

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 8
METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

INTAN BESTIKA PUTRI

2053053026



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 8 METRO TIMUR

Oleh

INTAN BESTIKA PUTRI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *quasi experiment* dengan *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 orang peserta didik dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes pilihan jamak, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis yang pertama untuk melihat pengaruh menggunakan uji regresi linear sederhana, kemudian uji-t digunakan untuk melihat adanya perbedaan, serta uji N-Gain digunakan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA dan terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

Kata kunci: hasil belajar IPA, STAD, LKPD

ABSTRACT

THE EFFECT OF STAD TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL WITH ASSISTANCE OF LKPD ON SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF FIFTH GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 8 METRO TIMUR

By

INTAN BESTIKA PUTRI

The problem in this research is the low science learning outcomes. This research aims to determine the effect of implementing the STAD type cooperative learning model assisted by LKPD on science learning outcomes. This type of research is quantitative research using a quasi experiment method with a non-equivalent control group design. The population in this study was 59 students with samples taken using non-probability sampling techniques. Data collection techniques were carried out using multiple choice tests, observation, interviews and documentation. The first hypothesis test was to see the effect using a simple linear regression test, then the t-test was used to see any differences, and the N-Gain test was used to see an increase in science learning outcomes. The results of this research show that there is an influence on the application of the STAD type cooperative learning model assisted by LKPD on science learning outcomes and there are differences in science learning outcomes between the experimental group and the control group for V grade students at SD Negeri 8 Metro Timur.

Keywords: science learning outcomes, STAD, LKPD

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 8
METRO TIMUR**

Oleh

INTAN BESTIKA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN LKPD TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 8 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa

: Intan Bestika Putri

No. Pokok Mahasiswa

: 2053053026

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

Dr. Sheren Dwi Oktaria, M.Pd.
NIK 232111921027201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**

Sekretaris : **Dr. Sheren Dwi Oktaria, M.Pd.**

Penguji Utama : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Juli 2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Bestika Putri
NPM : 2053053026
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan LKPD terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 22 Juli 2024
Yang membuat pernyataan,



Intan Bestika Putri
NPM 2053053026

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Intan Bestika Putri lahir di Sragi, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada tanggal 11 Oktober 2002. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Cucun Sundana dan Ibu Rukmini (almh).

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Baktirasa, lulus pada tahun 2015.
2. SMP Negeri 2 Sragi, lulus pada tahun 2018.
3. SMA Negeri 2 Kalianda, lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur seleksi mandiri (SMMPTN-Barat). Pada tahun 2023, peneliti telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Umpu, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan. Peneliti juga melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Karang Umpu.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q. S. Al-Baqarah: 286)

“Pengetahuan adalah kunci kesuksesan yang tak ternilai.”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tuaku Bapak Cucun Sundana dan Ibu Rukmini (almh), terima kasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang senantiasa mendidik, merawat, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, selalu mendoakan di setiap langkahku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi tiada henti.

Kakakku Jeva Oktivanis, Sugandayana, dan Sugandayani, yang senantiasa mendukung dan mendoakanku dalam penyelesaian skripsi ini.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan LKPD terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur”, sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

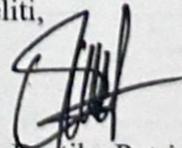
Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam meraih gelar sarjana di Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah membantu, memfasilitasi, dan membimbing dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Plt. Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung yang telah membantu, memfasilitasi administrasi, dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Sheren Dwi Oktaria, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Drs. Supriyadi, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberi masukan dan saran yang sangat bermanfaat untuk peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen serta staf PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat.
8. Kepala sekolah dan para pendidik SD Negeri 8 Metro Timur yang telah memberikan izin serta memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 8 Metro Timur.
9. Elsa Alfiani dan Rieke Hardila Putri, sahabat yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka dan selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Regita Tri Astuti, Reni Dwi Yulianti, Clarissa Fara Adellia, Nurulita Kurniasih, Komang Cittan Larasati Suradnya, Regita Aprilia, dan Mukti Setiawan, teman seperjuangan yang selalu mendengarkan segala keluh kesah peneliti dan membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 22 Juli 2024
Peneliti,



Intan Bestika Putri
NPM 2053053026

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Belajar.....	8
a. Pengertian Belajar.....	8
b. Tujuan Belajar.....	9
c. Ciri-Ciri Belajar.....	10
d. Teori Belajar.....	11
2. Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Pembelajaran.....	12
b. Tujuan Pembelajaran.....	13
c. Ciri-Ciri Pembelajaran.....	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	15
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	17
d. Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif.....	18
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	19
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	19
b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	20

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	22
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.....	23
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.....	23
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.....	24
6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	25
a. Pengertian LKPD.....	25
b. Kelebihan dan Kekurangan LKPD.....	26
c. Langkah-Langkah Penyusunan LKPD.....	28
7. Hasil Belajar.....	29
a. Pengertian Hasil Belajar.....	29
b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	31
8. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	32
a. Pengertian IPA.....	32
b. Pembelajaran IPA.....	33
c. Tujuan Pembelajaran IPA.....	33
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
III. METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	38
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian.....	39
3. Subjek Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	40
D. Prosedur Penelitian.....	41
E. Variabel Penelitian.....	42
1. Variabel Bebas.....	42
2. Variabel Terikat.....	42
F. Definisi Konseptual dan Operasional.....	42
1. Definisi Konseptual.....	42
2. Definisi Operasional.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Teknik Tes.....	44
2. Teknik Non Tes.....	45
H. Instrumen Penelitian.....	46
I. Uji Prasyarat Instrumen.....	48
1. Uji Coba Instrumen.....	48
2. Uji Validitas.....	48
3. Uji Reliabilitas.....	50
4. Uji Daya Pembeda.....	51
5. Uji Tingkat Kesukaran.....	53

J. Teknik Analisis Data.....	54
1. Nilai Hasil Belajar.....	54
2. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar.....	54
3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar.....	54
K. Uji Prasyarat Analisis Data.....	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Homogenitas.....	55
3. Uji Hipotesis.....	56
a. Uji Regresi Linear Sederhana.....	56
b. Uji-t	57
c. Uji N-Gain.....	58
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Pelaksanaan Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	60
1. Data Observasi Keterlaksanaan Model Kooperatif Tipe STAD.....	61
2. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	61
3. Analisis Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	63
C. Uji Prasyarat Analisis Data.....	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Homogenitas.....	68
3. Uji Hipotesis.....	69
a. Uji Regresi Linear Sederhana.....	69
b. Uji-t	72
c. Uji N-Gain.....	73
D. Pembahasan.....	75
1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan LKPD terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Di SD Negeri 8 Metro Timur.....	75
2. Perbedaan Hasil Belajar IPA antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Peserta Didik Di SD Negeri 8 Metro Timur.....	79
E. Keterbatasan Penelitian	81
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil UTS Mata Pelajaran IPA Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Ajaran 2023/2024.....	3
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	22
3. Data Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Ajaran 2023/2024.....	40
4. Kisi-Kisi Lembar Wawancara.....	46
5. Kisi-Kisi Instrumen Tes.....	46
6. Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Kooperatif Tipe STAD.....	47
7. Kategori Keterlaksanaan Model Pembelajaran.....	48
8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Soal.....	49
9. Interpretasi Koefisien Reliabilitas.....	51
10. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal.....	51
11. Interpretasi Daya Pembeda.....	52
12. Hasil Analisis Daya Pembeda Instrumen Soal.....	52
13. Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	53
14. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Soal.....	53
15. Interpretasi Ketuntasan Hasil Belajar	55
16. Kategori N-Gain.....	58
17. Jadwal Pertemuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	60
18. Data Observasi Keterlaksanaan Model Kooperatif Tipe STAD Kelompok Eksperimen.....	61
19. Hasil Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	62
20. Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	64

21...Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	65
22. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	67
23. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	68
24. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	69
25. Kategori Korelasi	70
26. <i>R Square</i>	70
27. Persamaan Uji Regresi Linear Sederhana	71
28. ANOVA Uji Regresi.....	71
29. Hasil Perhitungan Uji-t.....	72
30. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelompok Eksperimen	73
31. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelompok Kontrol	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	37
2. Desain Penelitian	39
3. Histogram Perbandingan Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	63
4. Histogram Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	64
5. Histogram Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	65
6. Histogram Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	66
7. Histogram Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	91
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	92
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	93
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	94
5. Surat Izin Penelitian.....	95
6. Surat Balasan Penelitian	96
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	97
8. Surat Keterangan Validasi LKPD.....	98
9. Daftar Nama Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	99
10. Hasil UTS Mata Pelajaran IPA Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Ajaran 2023/2024.....	100
11. Daftar Nama dan Nilai Peserta Didik Uji Coba Instrumen.....	101
12. Lembar Wawancara.....	102
13. RPP Kelompok Eksperimen.....	105
14. RPP Kelompok Kontrol.....	114
15. LKPD.....	122
16. Kuis Kelompok Eksperimen.....	133
17. Kisi-Kisi Instrumen Soal.....	137
18. Soal dan Kunci Jawaban Uji Coba Instrumen.....	147
19. Soal dan Kunci Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penelitian.....	155
20. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Kooperatif Tipe STAD.....	162
21. Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	163
22. Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	164
23. Skor Kelompok pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	165
24. Skor Kuis Kelompok Eksperimen.....	167
25. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Kooperatif Tipe STAD.....	168

26. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Kooperatif Tipe STAD.....	172
27. Skor Peserta Didik Uji Coba Instrumen.....	173
28. Hasil Perhitungan Uji Validitas.....	174
29. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas.....	178
30. Hasil Perhitungan Uji Daya Pembeda	179
31. Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran.....	181
32. Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	182
33. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	185
34. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	187
35. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana.....	189
36. Hasil Perhitungan Uji-t.....	190
37. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelompok Eksperimen.....	191
38. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelompok Kontrol.....	192
39. Hasil LKPD Kelompok Eksperimen.....	193
40. Hasil LKPD Kelompok Kontrol.....	196
41. Hasil Kuis Kelompok Eksperimen.....	199
42. Lembar <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	202
43. Lembar <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	203
44. Lembar <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	204
45. Lembar <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	205
46. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Kooperatif Tipe STAD.....	206
47. Dokumentasi Wawancara Bersama Pendidik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.....	207
48. Dokumentasi Uji Coba Instrumen.....	208
49. Dokumentasi Penelitian Kelompok Eksperimen.....	209
50. Dokumentasi Penelitian Kelompok Kontrol.....	212

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kehidupan manusia dan berperan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dapat menjamin kemajuan suatu negara. PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab (1) Pasal (1) Ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan menurut Glory & Halawa (2019) bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui interaksi edukatif dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Wardana & Djamaluddin (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses di mana pendidik memberikan bantuan agar peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan keyakinan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan seseorang terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar

merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat dinilai dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Adapun faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Slameto (dalam Mirdanda, 2018) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat).

Pada saat proses pembelajaran, perlu adanya penguasaan dan pemahaman materi oleh peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Ameliya & Setyawan (2020) yang menyatakan bahwa:

Hasil belajar IPA peserta didik masih tergolong rendah disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase peserta didik yang tuntas hanya sebesar 42% (10 peserta didik), sedangkan persentase peserta didik yang belum tuntas sebesar 58% (14 peserta didik). Penyebab kesulitan belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap peserta didik yang kurang aktif terhadap pembelajaran, minat dan motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan rasa percaya diri yang masih kurang dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan faktor eksternal meliputi model pembelajaran yang diterapkan pendidik kurang bervariasi.

Pendidik belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dalam melibatkan peserta didik serta belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Pada proses pembelajaran, diperlukan keterampilan pendidik dalam mengelola kelas. Asnida, dkk (dalam Sururi & Wahid, 2022) mengemukakan bahwa pendidik harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan serta mampu mengupayakan terbentuknya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitian pendahuluan di SD Negeri 8 Metro Timur bulan Oktober 2023, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran tepatnya pada mata pelajaran IPA di kelas V. Permasalahan yang ditemukan yaitu peserta didik kurang menguasai dan memahami materi IPA, proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*), model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik belum maksimal dan kurang bervariasi, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar IPA dari beberapa peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berikut ini persentase nilai hasil Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran IPA peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur pada Semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 1. Hasil UTS Mata Pelajaran IPA Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Kelas	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	VA	70	8	26,67%	22	73,33%	30
2	VB	70	7	24,13%	22	75,86%	29
Jumlah			15	-	44	-	59

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada kelas VA yang tuntas hanya 26,67% selebihnya belum tuntas sebesar 73,33%, begitu pula kelas VB yang tuntas hanya 24,13% dan yang belum tuntas sebesar 75,86%. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar IPA peserta didik rendah.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya yaitu melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan kesempatan mengembangkan pemahaman dengan berkolaborasi dalam proses pembelajaran, menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, serta

melakukan evaluasi berkala terhadap metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat dalam peningkatan keaktifan dan kemampuan pemahaman materi serta hasil belajar IPA peserta didik. Dengan hal ini, peneliti memilih model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Wulandari (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang berbeda, peserta didik belajar untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu sesama untuk menguasai bahan pembelajaran. Model ini akan menjadi lebih optimal jika didukung dengan penggunaan bahan ajar yaitu LKPD yang dapat membantu memperjelas isi atau materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Menurut Suwastini, dkk (2022) LKPD merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan mereka melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari.

Pemilihan model ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suartika (2022) mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKS kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, di SD Negeri 8 Metro Timur tepatnya pada kelas V yang akan dijadikan tempat penelitian diketahui belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD. Dalam hal ini, model pembelajaran STAD berbantuan LKPD diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mampu mengupayakan terbentuknya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan LKPD terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*).
2. Penerapan model pembelajaran yang belum maksimal dan kurang bervariasi.
3. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Hasil belajar IPA dari beberapa peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD (X).
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 8 Metro Timur (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur; dan
2. Perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA peserta didik serta dapat menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi:

- a. Peserta didik

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD, diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu meningkatkan kemampuan pemahaman dan keterampilan peserta didik, serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

- b. Pendidik

Pendidik dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD sebagai variasi pada proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, sehingga tercipta pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan informasi tentang model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman tersendiri tentang bagaimana cara mengajar di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses penting dalam kehidupan manusia yang melibatkan penerimaan, pemahaman, dan penyimpanan pengetahuan baru. Wardana & Djamaluddin (2021) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Yuhana & Aminy (2019) yang mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang diakibatkan oleh adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Perilaku ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya.

Belajar menurut Suzana & Jayanto (2021) merupakan suatu perubahan perilaku seseorang yang dapat dibentuk melalui pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan. Pengalaman dan pengetahuan yang diolah di dalam diri seseorang akan memberikan perubahan perilaku, sedangkan pengalaman dan pengetahuan yang tidak dihiraukan akan menetap sementara kemudian berlalu begitu saja.

Makki & Aflahah (2019) juga mengemukakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh seseorang, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidakbisa menjadi bisa. Belajar itu berarti suatu proses perubahan seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengalami perubahan perilaku, termasuk dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Proses ini terjadi melalui interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja untuk mengarahkan seseorang menuju perubahan yang lebih baik.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar sangat penting dalam menentukan arah perkembangan peserta didik. Menurut Wardana & Djamaluddin (2021) belajar bertujuan untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku seseorang dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya.

Dalyono (dalam Nursalim, 2018) juga menjelaskan bahwa tujuan belajar sebagai berikut.

- a. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan diri.
- b. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan baik peserta didik.
- c. Belajar bertujuan merubah sikap negatif menjadi sikap positif peserta didik.
- d. Belajar bertujuan memperoleh dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.
- e. Belajar bertujuan menambah pengetahuan peserta didik di berbagai bidang ilmu.

Tujuan belajar tersebut selaras dengan pendapat Akhiruddin, dkk (2019) yang menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk merubah tingkah laku dan perbuatan yang ditandai dengan kecakapan, keterampilan, kemampuan, dan sikap sehingga tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Merujuk pada beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mencapai perubahan positif dalam diri peserta didik yang melibatkan perolehan pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap, dan perubahan kebiasaan buruk menjadi baik. Selain itu, tujuan belajar juga mencakup pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

c. Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar dapat bervariasi antara individu yang satu dengan yang lainnya. Festiawan (2020) menjelaskan bahwa ciri-ciri belajar dapat ditinjau dari segi proses dan segi hasil.

- a. Segi Proses
 - 1) Adanya aktivitas (fisik, mental, dan emosional).
 - 2) Melibatkan unsur lingkungan.
 - 3) Bertujuan ke arah terjadinya perubahan tingkah laku (*behavioral changes*).
- b. Segi Hasil
 - 1) Bersifat relatif tetap.
 - 2) Diperoleh melalui usaha yang maksimal.

Sugihartono, dkk (dalam Festiawan, 2020) menegaskan bahwa belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar.
- b. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan bersifat menetap atau permanen.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Adapun ciri-ciri belajar menurut Akhiruddin, dkk (2019) sebagai berikut.

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behaviour*).
- b. Perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah proses yang melibatkan aktivitas seseorang dan memengaruhi perubahan tingkah laku yang bersifat relatif tetap. Perubahan perilaku tersebut dapat bersifat fungsional dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

d. Teori Belajar

Teori belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus dipahami oleh pendidik. Teori belajar ini berkaitan dengan bagaimana terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik seseorang akibat dari adanya interaksi dengan lingkungannya. Menurut Margaretha (2020) teori belajar merupakan integrasi yang menuntun di dalam merancang kondisi demi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, dengan adanya teori belajar akan memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Wahab & Rosnawati (2021) mengemukakan teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar yaitu sebagai berikut.

- a. Teori behavioristik tentang sebuah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

- b. Teori kognitivisme memiliki perspektif bahwa peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada.
- c. Teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide, dan membuat keputusan. Peserta didik akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam menemukan pengetahuan baru dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi.

Teori belajar menurut Rahmat (2018) yaitu sebagai berikut.

- a. Teori behaviorisme atau behavioristik beranggapan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan dari perilaku yang dapat dilihat, bukan dari apa yang ada dalam pikirannya.
- b. Teori kognitivisme lebih menekankan pada bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki seseorang.
- c. Teori konstruktivisme menekankan pada peran aktif peserta didik untuk belajar menemukan sendiri pengetahuan dan hal lain yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya sendiri.
- d. Teori humanisme menyatakan bahwa bagian terpenting dalam proses pembelajaran adalah unsur manusianya.
- e. Teori belajar sosial menekankan pada proses pengamatan.

Merujuk pada teori-teori belajar yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah teori belajar konstruktivisme. Hal ini disebabkan karena teori konstruktivisme sangat mendukung model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mengacu pada pembentukan pengetahuan secara kolaboratif dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk aktif di dalam kelas (*student center*).

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Menurut Wardana & Djamaluddin (2021) pembelajaran adalah proses di mana pendidik memberikan bantuan agar peserta didik memperoleh ilmu dan

pengetahuan, menguasai kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan keyakinan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran menurut Wahab & Rosnawati (2021) dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan menciptakan situasi yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Hopeman, dkk (2022) juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik belajar cara berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi dengan teman maupun orang sekitar, mampu berpikir kritis dan menemukan pemecahan masalah, serta membuat peserta didik belajar untuk menjadi kreatif dan inovatif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar. Tujuannya adalah membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Peran pendidik adalah sebagai fasilitator yang mendukung pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus diperhatikan dalam merencanakan suatu pembelajaran. Menurut Hazmi (2019) tujuan pembelajaran perlu disampaikan agar peserta didik bisa mencapai atau memahami apa yang harus didapat setelah proses pembelajaran berlangsung. Suzana & Jayanto (2021) menjelaskan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Tujuan pembelajaran dikembangkan oleh pendidik berdasarkan materi yang dipelajari. Tujuan pembelajaran ini sesuai dengan cara pandang atau pola pikir pendidik.
- b. Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan yang biasanya sudah dicantumkan dalam pedoman pengajaran dan dituangkan dalam

RPP yang disiapkan oleh pendidik, sedangkan tujuan khusus yang harus disiapkan oleh pendidik harus memenuhi persyaratan berikut.

- 1) Tindakan yang harus dicapai peserta didik ditentukan secara rinci.
- 2) Menentukan perubahan perilaku yang diharapkan pada peserta didik sebagai hasil belajar selama pembelajaran.
- 3) Mendeskripsikan standar minimal perubahan perilaku yang telah dicapai peserta didik.

Merujuk pada pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan pedoman yang jelas untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan tersebut harus disusun berdasarkan materi pembelajaran dengan pola pikir pendidik, sehingga dapat merancang pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Ciri-Ciri Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Festiawan (2020) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut.

- a. Adanya unsur pendidik.
- b. Adanya unsur peserta didik.
- c. Adanya aktivitas pendidik dan peserta didik.
- d. Adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- e. Bertujuan ke arah perubahan tingkah laku peserta didik.
- f. Proses dan hasilnya terencana atau terprogram.

Adapun ciri-ciri pembelajaran menurut Akhiruddin, dkk (2019) yaitu sebagai berikut.

- a. Membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Fokus materi ajar, terarah, dan terencana dengan baik.
- d. Adanya aktivitas peserta didik yang merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- e. Pendidik yang cermat dan tepat.
- f. Terdapat pola aturan yang ditaati pendidik dan peserta didik dalam proporsi masing-masing.
- g. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- h. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan ciri-ciri tersebut mencerminkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang terencana, melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik, dan bertujuan untuk mencapai perubahan dalam pemahaman, keterampilan, dan tingkah laku peserta didik.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Trianto (dalam Octavia, 2020) model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Hamzah (dalam Ahyar dkk, 2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang didesain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Model pembelajaran sangat penting diciptakan agar kegiatan pembelajaran dapat mengikuti cara yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran menurut Winaputra (dalam Tayeb, 2017) dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Merujuk pada pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai panduan dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuannya

adalah agar kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, serta mengorganisir pengalaman belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama dan interaksi positif antara peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Afandi, dkk (dalam Hasanah, 2021) model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama.

Jaelani (2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Setiap individu akan saling membantu dan memberikan kontribusi dalam kelompoknya. Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Hayati (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif melibatkan kolaborasi peserta didik

dalam kelompok kecil yang heterogen untuk saling membantu dan berkontribusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas atau masalah bersama sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai. Menurut Isjoni (dalam Hasanah, 2021) tujuan pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut.

- a. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang untuk bekerja sama dan belajar saling menghargai terhadap perbedaan individu satu sama lain.
- b. Mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi.
- c. Dapat memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas hasil belajar akademis.

Stahl (dalam Sinaga, 2019) mengemukakan bahwa melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, kecakapan sebagai pertimbangan dalam berpikir, menentukan, bekerja atau berbuat, melaksanakan dan berpartisipasi sosial. Tujuan tersebut juga selaras dengan pendapat Wahyuni (2016) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama atau berkolaborasi untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Merujuk pada beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkolaborasi peserta didik dalam kelompoknya dan meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

d. Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun tipe-tipe model pembelajaran kooperatif menurut Afandi, dkk (2013) sebagai berikut.

- a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
 Dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, para peserta didik bekerja dalam tim yang heterogen, peserta didik tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab dan diberikan “lembar ahli” yang dibagi dalam topik-topik yang berbeda, yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca.
- b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC
Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) merupakan program komprehensif untuk mengajarkan peserta didik membaca dan menulis pada sekolah dasar tingkat yang lebih dan juga pada sekolah menengah.
- c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT
Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif struktural khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dalam memperoleh materi dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.
- d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*
Make a match merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kartu. Kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- e. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
 Gagasan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh pendidik.
- f. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT
Team Games Tournament (TGT) merupakan tipe model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, kemudian mereka melakukan permainan dengan anggota kelompok lain untuk memperoleh skor bagi kelompok mereka.

Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif menurut Nurdyansyah & Fahyuni (2016) sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

- c. Model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigasi*)
- d. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*
- e. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT)
- f. Model pembelajaran kooperatif tipe Struktural

Berdasarkan tipe-tipe model pembelajaran kooperatif tersebut, maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dalam pelaksanaannya mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan serta dapat memberikan pengalaman baru pada peserta didik.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Wulandari (2022) model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang berbeda, peserta didik belajar untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu sesama untuk menguasai bahan pembelajaran. Pengertian tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slavin (dalam Kusumawardani dkk, 2018) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antaranggota kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 peserta didik dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sudarta (2022) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara peserta didik untuk saling memotivasi

dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Adapun pendapat menurut Primartadi (dalam Kusumawardani dkk, 2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok kelas sehingga akan tercipta suasana belajar yang lebih aktif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menguasai materi, saling memotivasi, dan membantu satu sama lain dalam mencapai prestasi maksimal, sehingga dapat tercipta suasana belajar aktif, efektif, dan menyenangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan berkolaborasi.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Setiap model-model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing begitu pun dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Priansa (2017) sebagai berikut.

- a. Kelebihan
 - 1) Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
 - 2) Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
 - 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
 - 4) Interaksi antarpeserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

b. Kekurangan

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama bagi pendidik sehingga pada umumnya pendidik tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 3) Membutuhkan kemampuan khusus pendidik sehingga tidak semua pendidik dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 4) Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.

Hamdayama (dalam Syamsu, Rahmawati, & Suyitno, 2019) juga menjelaskan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut.

a. Kelebihan

- 1) Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antarpeserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka berpendapat.
- 5) Meningkatkan kecakapan individu.
- 6) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 7) Tidak memiliki rasa dendam.

b. Kekurangan

- 1) Kontribusi dari peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan, termasuk dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik, suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta meningkatkan kerja sama peserta didik. Adapun kekurangannya, model ini memerlukan waktu lebih lama baik untuk peserta didik maupun pendidik sehingga sulit mencapai target kurikulum. Selain itu, tidak

semua pendidik memiliki kemampuan khusus dalam melakukan pembelajaran kooperatif.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pendidik perlu mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Menurut Anggraini, dkk (2018) langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut.

Tabel 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Langkah-Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi peserta didik belajar.	Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
Fase 2 Menyajikan atau menyampaikan informasi.	Pendidik menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.	Peserta didik memperhatikan penyampaian pendidik dan aktif merespon dengan bertanya selama proses pembelajaran.
Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar.	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik cara membentuk kelompok belajar dengan dibagikan LKPD serta membantu peserta didik melakukan transisi secara efisien.	Peserta didik antusias dalam belajar secara berkelompok.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas menggunakan LKPD.	Peserta didik aktif dalam berdiskusi dan bekerja secara berkelompok mengerjakan tugas menggunakan LKPD.
Fase 5 Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar peserta didik.	Peserta didik mengerjakan kuis secara individu.
Fase 6 Memberikan penghargaan.	Pendidik memberikan penghargaan baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.	Peserta didik menerima penghargaan yang diberikan oleh pendidik.

Sumber: Anggraini, dkk (2018)

Priansa (2017) juga menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut.

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- b. Peserta didik dibagi dalam kelompok dengan memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas.
- c. Pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu. Proses pembelajaran dibantu dengan media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi di kehidupan sehari-hari.
- d. Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Pendidik menyampaikan lembar kerja sebagai pedoman kerja kelompok sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi.
- e. Evaluasi.
- f. Penghargaan prestasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Anggraini, dkk (2018) yaitu dimulai dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, menyajikan atau menyampaikan informasi, mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, mengevaluasi, dan memberikan penghargaan.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) menurut Hendra & Rahayu (2020) model pembelajaran berbasis permainan di mana peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok heterogen yang terdiri dari empat peserta didik atau lebih. Pengertian tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Komalasari (2015) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe model pembelajaran yang melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran

peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta *reinforcement* (penghargaan).

Adapun pendapat menurut Nurhidayat (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya dengan kompetisi (persaingan) yang di dalamnya terdapat turnamen atau persaingan antarkelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahardi, dkk (2019) yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT digunakan dalam turnamen akademik, setiap kelompok bersaing melawan kelompok yang lain untuk memperoleh skor sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) adalah model pembelajaran model pembelajaran berbasis permainan di mana peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok heterogen. Model ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena adanya kompetisi antarkelompok, setiap kelompok bersaing melawan kelompok lain untuk memperoleh skor sebanyak-banyaknya.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, terdapat langkah-langkah menurut Mahardi, dkk (2019) sebagai berikut.

- a. Presentasi kelas, pendidik menyampaikan informasi yang diperlukan dalam pembelajaran, menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, memotivasi peserta didik dalam belajar.
- b. *Teams*, pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- c. *Games*, pendidik membimbing peserta didik untuk menjawab pertanyaan dalam permainan.
- d. *Tournament*, pendidik mengadakan kompetisi antarkelompok.
- e. Rekognisi tim, pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok belajar atas usaha dan hasil belajar yang telah dicapai.

Fathurrohman (2015) juga menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai berikut.

- a. Penyajian kelas, materi yang disajikan harus fokus pada bahan ajar dalam TGT.
- b. Belajar dalam kelompok, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok heterogen.
- c. *Games tournament*, setiap kelompok bersaing melawan kelompok lain untuk memperoleh skor.
- d. Penghargaan kelompok
- e. Skor setiap kelompok akan dihitung dan direkognisi apabila kelompok berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT menurut Mahardi, dkk (2019) yaitu dimulai dengan presentasi kelas, membagi *teams*, melaksanakan *games*, melaksanakan *tournament*, dan merekognisi tim.

6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian LKPD

LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitas dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suwastini, dkk (2022) LKPD merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan mereka melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar untuk memudahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Sudarta (2022) yang mengemukakan bahwa LKPD adalah bahan ajar yang di dalamnya berisi langkah-langkah untuk menuntun peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. LKPD dapat disusun sebagai panduan agar

kegiatan pembelajaran dapat mengaktifkan peserta didik dalam bereksplorasi, berkolaborasi, membangun pengetahuan, menemukan, dan menyimpulkan hasil penyelidikan.

Nuzula & Putranto (2023) juga berpendapat bahwa LKPD termasuk dalam bahan ajar sebagai media pembelajaran berbentuk cetak berupa halaman-halaman sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan LKPD memiliki fungsi sebagai jembatan penyampaian pemahaman konsep pendidik dengan peserta didik.

Merujuk pada beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan suatu kumpulan lembaran yang memuat kegiatan peserta didik, memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam aktivitas nyata yang terkait dengan materi pelajaran. LKPD tidak hanya berfungsi sebagai panduan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memfasilitasi interaksi aktif peserta didik dalam proses eksplorasi, kolaborasi, dan pemahaman pengetahuan.

b. Kelebihan dan Kekurangan LKPD

LKPD memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang dijelaskan oleh Putri (2020) yaitu sebagai berikut.

a. Kelebihan

- 1) Menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik memecahkan permasalahannya sendiri dengan berpikir dan menggunakan kemampuannya.
- 2) Peserta didik lebih memahami pembelajaran karena melakukan praktikum dan percobaan secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang ada pada LKPD.
- 3) Peserta didik lebih bisa mengutarakan pendapat karena dengan inkuiri peserta didik dituntut untuk memecahkan masalahnya sendiri.

b. Kekurangan

- 1) Jika petunjuk penggunaan LKPD kurang sesuai, maka peserta didik akan kesulitan menggunakan LKPD tersebut.

- 2) Pembuktian secara langsung dengan melakukan praktikum dan percobaan membutuhkan alat-alat yang memadai dan waktu yang panjang.

Nurdin & Adriantoni (2016) juga menjelaskan kelebihan dan kekurangan LKPD sebagai berikut.

a. Kelebihan

- 1) Pendidik dapat menggunakan LKPD sebagai media pembelajaran mandiri bagi peserta didik.
- 2) Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Praktis dan harga cenderung terjangkau tidak terlalu mahal.
- 4) Materi di dalam LKPD lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi.
- 5) Membuat peserta didik berinteraksi dengan sesama teman.
- 6) Kegiatan pembelajaran menjadi beragam dengan LKPD.
- 7) LKPD sebagai pengganti media lain ketika media audio visual misalnya mengalami hambatan dengan listrik, maka kegiatan pembelajaran dapat diganti dengan media LKPD.

b. Kekurangan

- 1) Soal-soal yang tertuang pada LKPD cenderung monoton.
- 2) LKPD yang dikeluarkan penerbit cenderung kurang cocok antara konsep yang akan diajarkan dengan LKPD tersebut.
- 3) LKPD di dalamnya hanya bisa menampilkan gambar diam dan tidak bisa bergerak, sehingga peserta didik terkadang kurang dapat memahami materi dengan cepat.
- 4) Media cetak hanya lebih banyak menekankan pada pelajaran yang bersifat kognitif, jarang menekankan pada emosi dan sikap.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD memiliki kelebihan dalam meningkatkan aktivitas peserta didik, memfasilitasi pembelajaran mandiri, dan memberikan alternatif ketika media lain mengalami kendala. Namun, LKPD juga memiliki kekurangan terkait petunjuk penggunaan, kecenderungan soal yang monoton, dan keterbatasan dalam mengekspresikan emosi dan sikap. Oleh karena itu, penentuan kualitas LKPD sangat bergantung pada desain yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

c. Langkah-Langkah Penyusunan LKPD

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan LKPD menurut Prastowo (2014) sebagai berikut.

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan LKPD melalui analisis terhadap materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang diajarkan.
- b. Menyusun peta kebutuhan LKPD untuk mengetahui jumlah yang harus ditulis serta melihat urutannya.
- c. Menentukan judul LKPD dengan melihat hasil analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau dari pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.
- d. Penulisan LKPD dengan langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut.
 - 1) Merumuskan kompetensi dasar.
 - 2) Menentukan alat penilaian.
 - 3) Menyusun materi.
 - 4) Memperhatikan struktur LKPD yang mencakup judul, petunjuk belajar, kompetensi yang ingin dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas atau langkah-langkah praktik mandiri dan penilaian.
- e. Evaluasi dan revisi.

Menurut Katriani (dalam Arianty dkk, 2021) langkah-langkah dalam penyusunan LKPD sebagai berikut.

- a. Analisis terhadap kurikulum yang diterapkan pada lokasi penelitian.
- b. Menyusun rancangan LKPD sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
- c. Menentukan judul bahan ajar yang akan dikembangkan.
- d. Membuat LKPD sesuai dengan rancangan.
- e. Menyantumkan alat penilaian pada LKPD.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penyusunan LKPD yaitu dimulai dengan melakukan analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul LKPD, menulis LKPD dengan langkah-langkah yang harus diperhatikan, kemudian mengevaluasi dan merevisi.

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan seseorang terhadap materi yang telah diajarkan. Menurut Rahman (2021) hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil yang dicapai peserta didik tersebut berupa kemampuan yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.

Bloom (dalam Sulistiasih, 2018) menjelaskan hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah sebagai berikut.

a. Ranah Kognitif

- 1) *Knowledge* (pengetahuan), kemampuan menuntut peserta didik mengetahui konsep atau fakta tanpa harus mengerti dan dapat menggunakannya.
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, memberi contoh), kemampuan menuntut peserta didik memahami materi pelajaran dan dapat memanfaatkannya.
- 3) *Analysis* (menguraikan), menuntut peserta didik menguraikan bagian-bagian atau situasi tertentu dalam komponen pembentuknya.
- 4) *Syntesis* (mengorganisasi, merencanakan, membentuk bangunan baru), kemampuan menuntut peserta didik menggabungkan berbagai faktor untuk menghasilkan sesuatu yang baru.
- 5) *Evaluation* (menilai), menuntut peserta didik dapat mengevaluasi suatu situasi atau keadaan.
- 6) *Application* (menerapkan).

Bloom (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2016) membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan yaitu:

- 1) Mengingat (C1), merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip.
- 2) Memahami (C2), merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau

mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkan dengan isi pelajaran lainnya.

- 3) Mengaplikasikan (C3), merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstrak lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan situasi baru.
 - 4) Menganalisis (C4), merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
 - 5) Mengevaluasi (C5), merupakan kemampuan membuat suatu pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang ada.
 - 6) Mencipta (C6), merupakan kemampuan menempatkan elemen bersama-sama untuk membentuk satu kesatuan yang utuh dan fungsional. Termasuk dalam mencipta adalah, menghipotesiskan, merencanakan, dan menghasilkan.
- b. Ranah Afektif
- 1) *Receiving* (sikap menerima), peserta didik harus peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.
 - 2) *Responding* (memberikan respon), menuntut peserta didik tidak hanya peka terhadap fenomena, tetapi juga harus bereaksi terhadap suatu cara.
 - 3) *Valuing* (nilai), menilai suatu objek, fenomena, atau tingkah laku secara konsisten.
 - 4) *Organization* (organisasi), menuntut peserta didik menyatukan nilai yang berbeda dan memecahkan masalah.
- c. Ranah Psikomotorik
- 1) Meniru (menggabungkan, mengatur, menyesuaikan), kemampuan melakukan sesuatu sesuai dengan contoh yang sedang diamati.
 - 2) Memanipulasi (menempatkan, membuat, merancang, memanipulasi), kemampuan dalam melakukan tindakan sesuai dengan yang diajarkan.
 - 3) Pengalamiahan (memutar, memindahkan, menarik, mendorong), penampilan tindakan di mana hal yang diajarkan telah menjadi suatu kebiasaan dengan gerakan yang meyakinkan.
 - 4) Artikulasi (menggunakan, menimbang, mensketsa), tahap peserta didik melakukan keterampilan yang lebih kompleks.

Merujuk pada beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pengalaman yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran yang dapat terlihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini lebih mengacu pada hasil belajar kognitif karena berkaitan dengan

kemampuan terhadap keberhasilan dan perkembangan peserta didik melalui pemerolehan hasil atau nilai selama mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Aunurrahman (dalam Rahman, 2021) terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

a. Faktor Internal

- 1) Karakter peserta didik.
- 2) Sikap terhadap belajar.
- 3) Motivasi belajar.
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Kemampuan mengolah bahan belajar.
- 6) Kemampuan menggali hasil belajar.
- 7) Rasa percaya diri.
- 8) Kebiasaan belajar.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor pendidik.
- 2) Lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya.
- 3) Kurikulum sekolah.
- 4) Sarana dan prasarana.

Slameto (dalam Mirdanda, 2018) juga menjelaskan faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

- 1) Jasmaniah, meliputi keadaan kesehatan dan keadaan tubuh.
- 2) Psikologis, meliputi perhatian, minat, bakat, dan kesiapan.
- 3) Kelelahan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Keluarga, meliputi didikan orang tua dan tempat tinggal.
- 2) Sekolah, meliputi kurikulum, metode mengajar pendidik, relasi warga sekolah, peraturan sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, perpustakaan, dan sebagainya.
- 3) Masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal (dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (di luar diri peserta didik).

8. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik diperoleh melalui pengamatan terhadap fenomena alam. Menurut Jannah & Atmojo (2022) IPA atau Sains merupakan suatu ilmu dengan topik pembahasannya tentang gejala alam yang tersusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan maupun pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Prananda & Hadiyanto (2019) yang mengemukakan bahwa IPA didefinisikan sebagai upaya manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan, menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Adapun pengertian IPA menurut Mahardhika (2019) yang menjelaskan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam mengenai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan bidang studi yang mendorong pemahaman tentang alam melalui pendekatan ilmiah secara sistematis yang melibatkan proses pengamatan, percobaan, dan penalaran.

b. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar antara pendidik dan peserta didik. Menurut Sunarno (2019) pembelajaran IPA merupakan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik agar mampu menguasai pengetahuan dan konsep IPA serta hukum-hukum IPA melalui keterampilan proses dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Handayani & Jumadi (2021) juga mengemukakan bahwa pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya, sehingga peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu yang akan membantu peserta didik dalam memperoleh pengalaman tentang alam sekitar. Menurut Wedyawati & Lisa (2019) pembelajaran IPA dapat memberi kesempatan kepada peserta didik dalam meningkatkan rasa ingin tahu, mengembangkan kemampuan bertanya dan memecahkan masalah berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah.

Merujuk pada pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan proses pembelajaran untuk membekali peserta didik dalam memahami dan menjelaskan fenomena alam sekitar mereka, kemampuan berpikir ilmiah yang mendalam, dan keterampilan yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA memiliki tujuan yang dalam pelaksanaannya diharapkan dapat memenuhi capaian belajar peserta didik. Izzatika, dkk (2019) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep IPA dan membekali peserta didik dengan keterampilan proses yang dapat digunakan untuk memecahkan

masalah dalam kehidupan, serta menghargai alam dengan cara memelihara, menjaga, dan melestarikan alam yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun penjelasan menurut Astuti (2019) bahwa pembelajaran IPA di sekolah bertujuan sebagai wahana bagi peserta didik untuk mempelajari sendiri tentang alam sekitar, serta dapat menjadi pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada metode ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan menerapkannya, sehingga hal tersebut akan membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan proses yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Syamsu, Rahmawati, & Suyitno (2019) “Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang”.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan $L_{tabel} = 1,701$ diperoleh normalitas akhir dengan $L_0 = 0,0056$ karena $L_0 < L_{tabel}$ maka hasil H_0 diterima dan data berasal dari distribusi normal, selanjutnya perhitungan uji-t hasil belajar t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12,751 > 1,701$) maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar lebih baik antara sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) yang menggunakan model STAD.

2. Suartika (2022) “Implementasi Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Berbantuan LKS Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu dari 72,85 dengan ketuntasan 77,78% pada siklus I menjadi sebesar 80,03 dengan ketuntasan 86,11% pada siklus II.
3. Hidayati & Darmuki (2022) “Penggunaan E-LKPD Berbasis STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Menulis”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan pembelajaran STAD berbasis elektronik lembar kerja peserta didik dari nilai rata-rata pra siklus 62 menjadi 74 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 89 pada siklus 2.
4. Sudarta (2022) “Model Pembelajaran STAD dengan Alat Peraga Manik-Manik dan LKS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas VI SD dapat meningkatkan hasil belajar matematika, hal dibuktikan terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1185, rata-rata sebesar 62, daya serap sebesar 62%, ketuntasan belajar sebesar 63%), dan siklus II (jumlah 1330, rata-rata sebesar 70, daya serap sebesar 70%, ketuntasan belajar sebesar 95%).
5. Farda & Amaliyah (2023) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Puzzle terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”. Hasil penelitian ini adalah rata-rata dari kelas eksperimen yaitu sebesar 70,17 dan kelas kontrol sebesar 57,00, dari hasil ini terlihat perbedaan hasil belajar yang signifikan yang menandakan berpengaruhnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai inovasi belajar efektif yang dapat diterapkan agar pembelajaran bersifat menyenangkan bagi peserta didik.

6. Kusumawardani dkk, (2018) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, kontrol dan eksperimen yang sudah dilakukan. Hal tersebut telah dibuktikan dalam pengujian hipotesis, yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada nilai $(1,74 < 4,28)$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

C. Kerangka Pikir

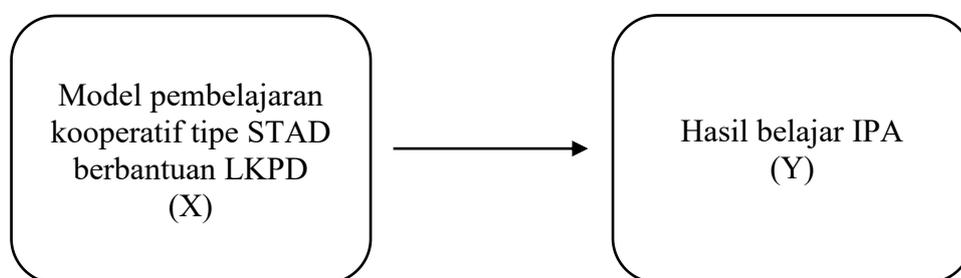
Kerangka pikir adalah sebuah gambaran yang di dalamnya berisikan konsep tentang hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Menurut Sekaran (dalam Sugiyono, 2020) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antarvariabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pada penelitian ini, terdapat permasalahan yang terjadi yaitu peserta didik kurang menguasai dan memahami materi IPA, proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*), model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik belum maksimal dan kurang bervariasi, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar IPA dari beberapa peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari permasalahan tersebut, diperlukan upaya pendidik dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

Salah satu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD. Model ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar aktif, efektif, dan menyenangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi

melalui kegiatan diskusi dan berkolaborasi. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diperlukan penggunaan bahan ajar yaitu LKPD yang dapat membantu memperjelas isi atau materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mampu mengupayakan terbentuknya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar IPA peserta didik.

Adapun gambar kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD (variabel bebas)

Y = Hasil belajar IPA (variabel terikat)

→ = Pengaruh

Sumber: Sugiyono (2020)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian relevan dan kerangka pikir di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

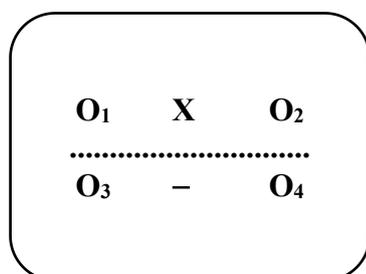
III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *non-equivalent control group design*. Menurut Abraham & Supriyati (2022) dalam *non-equivalent control group design*, subjek penelitian atau partisipasi penelitian tidak dipilih secara acak untuk dilibatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan yang berbeda, namun keduanya sama-sama memperoleh *pretest* dan *posttest*.

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini dimulai dengan peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah *pretest*, peneliti akan memberi perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan LKPD, sedangkan pada kelompok kontrol peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) berbantuan LKPD. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran setelah diberikan perlakuan, peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD (X) terhadap hasil belajar IPA (Y). Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Desain penelitian *non-equivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD.

O₁ = *Pretest* kelompok eksperimen

O₂ = *Posttest* kelompok eksperimen

O₃ = *Pretest* kelompok kontrol

O₄ = *Posttest* kelompok kontrol

Sumber: Sugiyono (2020)

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, Jl. Raya Stadion, Tejosari, Kec. Metro Timur, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek dari penelitian. Sugiyono (dalam Roflin dkk, 2021) menjelaskan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur yang berjumlah 59 orang peserta didik, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VA	30
2	VB	29
Jumlah		59

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari jumlah populasi penelitian. Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian yang akan diteliti dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu sampling jenuh atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2020) teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh adalah teknik penetapan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Peneliti mengambil kelas VB yang berjumlah 29 orang peserta didik sebagai kelompok eksperimen dan kelas VA yang berjumlah 30 orang peserta didik sebagai kelompok kontrol. Kelas VB dijadikan kelompok eksperimen karena persentase nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas

VB yang belum tuntas KKM lebih tinggi dibandingkan kelas VA. Peneliti memberi perlakuan kepada kelas VB dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 8 Metro Timur. Penelitian pendahuluan ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - b. Peneliti menemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan objek penelitian oleh peneliti.
 - c. Peneliti menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian.
 - d. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
 - e. Peneliti membuat LKPD.
 - f. Peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian berupa tes dalam bentuk pilihan jamak.
 - g. Peneliti melakukan uji coba instrumen.
 - h. Peneliti menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
 - b. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD, sedangkan kelompok kontrol menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan LKPD.

- c. Peneliti memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah mendapatkan perlakuan.
3. Tahap Penyelesaian
 - a. Peneliti mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil belajar IPA kelas V pada *pretest* dan *posttest*.
 - b. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian.
 - c. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang ditetapkan untuk diteliti. Menurut Ulfa (2021) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang dilambangkan dengan (Y). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD (X).

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah abstraksi yang menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai suatu konsep. Berikut ini adalah definisi konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan LKPD adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menguasai materi menggunakan LKPD berupa kumpulan lembar yang memuat kegiatan peserta didik sehingga memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam aktivitas nyata yang terkait dengan materi pelajaran. LKPD tidak hanya berfungsi sebagai panduan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memfasilitasi interaksi aktif peserta didik dalam proses eksplorasi, kolaborasi, dan pemahaman pengetahuan.
- b. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat terlihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar pada penelitian ini dikhususkan pada perubahan dan perkembangan peserta didik pada ranah kognitif.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang dijelaskan dan diamati. Berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang berbeda, peserta didik belajar untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan menggunakan LKPD berupa kumpulan lembar yang memuat kegiatan peserta didik. Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD meliputi 6 fase sebagai berikut.
 - 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.
 - 2) Menyajikan atau menyampaikan informasi.
 - 3) Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar dengan dibagikan LKPD.

- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar menggunakan LKPD.
 - 5) Evaluasi.
 - 6) Memberikan penghargaan.
- b. Hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh sebelum dan setelah mengikuti proses pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui pembelajaran IPA. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik berupa kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk nilai berupa angka dengan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Data nilai hasil belajar IPA peserta didik yang didapatkan yaitu melalui pemberian soal objektif pada tingkat C4 sampai C5 dengan jumlah 25 butir soal pilihan jamak.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan peneliti untuk mencari data mengenai hasil belajar peserta didik. Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan soal pilihan jamak. Soal yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* merupakan soal yang sama, hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrumen dari perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta didik setelah adanya perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA peserta didik setelah adanya perlakuan pada kelompok eksperimen.

2. Teknik Non Tes

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Menurut Hardani, dkk (2020) dalam teknik observasi, salah satu hal yang paling penting adalah mengandalkan pengamatan dan mencatat semua kondisi yang ada. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi sekolah dan mengamati keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Negeri 8 Metro Timur.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar. Dokumentasi yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah hasil UTS mata pelajaran IPA peserta didik berupa daftar nilai dari pendidik serta gambar pelaksanaan penelitian.

c. Wawancara

Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Menurut Fadhallah (2021) wawancara terstruktur digunakan ketika pewawancara mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada narasumber secara sistematis. Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur sebagai narasumber untuk mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Wawancara

No.	Indikator Pertanyaan	Jumlah Butir Pertanyaan
1.	Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur	1
2.	Permasalahan dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 8 Metro Timur	3
3.	Penerapan Model Pembelajaran di kelas V SD Negeri 8 Metro Timur	3
4.	Hasil Belajar IPA di kelas V SD Negeri 8 Metro Timur	3
Jumlah Pertanyaan		10

Sumber: Analisis data peneliti

H. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dan non tes dengan tujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar IPA peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD.

1. Lembar Tes

Instrumen tes yang telah tersusun, kemudian diuji cobakan pada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas. Bentuk tes yang diberikan adalah soal objektif berbentuk pilihan jamak yang berjumlah 25 butir soal berdasarkan kompetensi dasar dan indikator hasil belajar. Tes tersebut diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas VA dan kelas VB SD Negeri 8 Metro Timur.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Tujuan	Tingkat Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mampu memilah benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas dengan tepat.	C4	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	Peserta didik mampu menganalisis proses perpindahan kalor secara konduksi dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.	C4	8, 9, 12, 13, 23	5
	Peserta didik mampu menelaah proses perpindahan kalor secara konveksi dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.	C4	10, 11, 14, 15, 18, 19, 24	7

Tabel 5. (Lanjutan)

	Peserta didik mampu membandingkan proses perpindahan kalor secara radiasi dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.	C5	16, 17, 20, 21, 22, 25	6
Jumlah				25

Sumber: Analisis data peneliti

2. Lembar Observasi

Instrumen non tes yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD. Hal ini bertujuan untuk mengamati tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran.

Tabel 6. Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Kooperatif Tipe STAD

Langkah-Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Butir ke
Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.	Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik dan memiliki pemahaman tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	1
	Peserta didik termotivasi dan siap dalam mengikuti pembelajaran.	2
Menyajikan atau menyampaikan informasi.	Peserta didik memperhatikan dan memahami penyampaian pendidik.	3
	Peserta didik aktif merespon dengan bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.	4
Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar.	Peserta didik antusias dalam belajar secara berkelompok.	5
Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Peserta didik aktif berdiskusi bersama peserta didik lain.	6
	Peserta didik bekerja sama secara berkelompok dalam mengerjakan tugas.	7
Evaluasi	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.	8
	Peserta didik mampu mengerjakan kuis secara individu.	9
Memberikan penghargaan.	Peserta didik menerima penghargaan yang diberikan oleh pendidik.	10
Jumlah		10

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan acuan dari Anggraini, dkk (2018)

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pelaksanaan} = \frac{\text{Jumlah skor keterlaksanaan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Setelah itu dapat dikategorikan dengan kategori keterlaksanaan model pembelajaran pada tabel berikut.

Tabel 7. Kategori Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Persentase Keterlaksanaan	Kategori
$75\% < X \leq 100\%$	Sangat Baik
$50\% < X \leq 75\%$	Baik
$25\% < X \leq 50\%$	Cukup
$0\% < X \leq 25\%$	Kurang

Sumber: Nurhidayat (2023)

I. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Coba Instrumen

Instrumen tes yang telah tersusun diuji cobakan pada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian, untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Peneliti melakukan uji coba instrumen kepada peserta didik kelas VB yang berjumlah 19 orang peserta didik di SD Negeri 5 Metro Timur dengan soal objektif berbentuk pilihan jamak yang berjumlah 25 butir soal.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji tingkat kevalidan butir-butir soal. Menurut Arikunto (2013) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Pengujian validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah butir soal

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi atau tabel r untuk $\alpha = 0,05$ dengan kriteria keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Sumber: Muncarno (2017)

Uji validitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan data statistik. Uji korelasi SPSS adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel sehingga dapat dengan mudah membantu mengolah data secara efektif, efisien, dan menghasilkan hasil uji korelasi yang akurat dan reliabel. Jika korelasi signifikan, peneliti dapat melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami hubungan antara dua variabel tersebut.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 19 orang peserta didik di SD Negeri 5 Metro Timur. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS, validitas instrumen soal dengan $N = 19$ dengan signifikansi 0,05 r_{tabel} adalah 0,455. Berikut ini hasil rekapitulasi uji validitas instrumen soal.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Sig.	Keterangan
1	0,269	0,455	0,266	Tidak Valid
2	0,578	0,455	0,009	Valid
3	0,786	0,455	0,000	Valid
4	0,690	0,455	0,001	Valid
5	0,573	0,455	0,010	Valid
6	0,527	0,455	0,020	Valid
7	0,378	0,455	0,111	Tidak Valid
8	0,413	0,455	0,079	Tidak Valid
9	0,521	0,455	0,022	Valid
10	0,332	0,455	0,165	Tidak Valid
11	0,711	0,455	0,001	Valid
12	0,536	0,455	0,018	Valid
13	0,486	0,455	0,035	Valid
14	0,457	0,455	0,049	Valid
15	0,238	0,455	0,327	Tidak Valid
16	0,711	0,455	0,001	Valid
17	0,814	0,455	0,000	Valid
18	0,572	0,455	0,010	Valid
19	0,474	0,455	0,040	Valid
20	0,625	0,455	0,004	Valid

Tabel 8. (Lanjutan)

21	0,629	0,455	0,004	Valid
22	0,487	0,455	0,034	Valid
23	0,604	0,455	0,006	Valid
24	0,528	0,455	0,020	Valid
25	0,603	0,455	0,006	Valid

Sumber: Hasil penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 8, hasil perhitungan uji validitas instrumen soal, diperoleh 20 butir soal dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid. Kemudian 20 butir soal valid tersebut digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Perhitungan uji validitas instrumen soal dapat dilihat pada (lampiran 28 halaman 174).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat konsistensi sebuah instrumen soal. Menurut Yusuf (2015) suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel, apabila alat ukur itu diujikan kepada objek atau subjek secara berulang-ulang, hasilnya akan tetap sama atau konsisten. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur reliabilitas instrumen menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach* yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Kriteria pengujian apabila $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitupun sebaliknya apabila $r_{11} \leq r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan data statistik. Dikatakan reliabel apabila $r_{11} \geq 0,70$. Klasifikasi mengenai besarnya reliabilitas mengacu pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

Berdasarkan hitungan data menggunakan SPSS dapat diperoleh hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,900	20

Sumber: Hasil penelitian (2024)

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas instrumen soal, diperoleh bahwa koefisien reliabilitas instrumen $r_{11} = 0,900$ dengan kategori sangat tinggi sehingga instrumen soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan. Perhitungan uji reliabilitas instrumen soal dapat dilihat pada (lampiran 29 halaman 178).

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan responden. Arikunto (2013) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Uji daya pembeda dalam SPSS berguna dalam berbagai situasi, di mana pemahaman tentang variabel yang memengaruhi perbedaan kelompok yang signifikan diperlukan.

Perhitungan daya pembeda instrumen soal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D_P = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D_P = Indeks dari daya pembeda

J_A = Jumlah dari subjek kelompok atas

J_B = Jumlah dari subjek kelompok bawah

B_A = Jumlah kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

P_A = Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Sumber: Arikunto (2013)

Tabel 11. Interpretasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
0,71 – 1,00	Sangat Baik
0,41 – 0,70	Baik
0,21 – 0,40	Cukup
0,00 – 0,20	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2013)

Berdasarkan hitungan data menggunakan SPSS dapat diperoleh hasil perhitungan daya pembeda butir soal pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Analisis Daya Pembeda Instrumen Soal

No.	Butir Soal	Kategori	Jumlah
1	3, 17	Sangat Baik	2
2	2, 4, 5, 6, 9, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	Baik	17
3	14	Cukup	1
4	-	Tidak Baik	0

Sumber: Hasil penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 12, hasil analisis daya pembeda diperoleh 0 butir soal kategori tidak baik, 1 butir soal kategori cukup, 17 butir soal kategori baik, dan 2 butir soal kategori sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis daya pembeda butir soal dikategorikan baik. Perhitungan analisis daya pembeda instrumen soal dapat dilihat pada (lampiran 30 halaman 179).

5. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan angka atau bilangan yang menunjukkan tingkat sukar atau tidaknya suatu soal. Untuk mengetahui sukar atau tidaknya dari soal tes yang akan diuji maka diperlukan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah subjek yang menjawab soal benar

JS = Jumlah seluruh subjek yang mengerjakan soal

Sumber: Arikunto (2013)

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh maka semakin sulit soal tersebut, begitupun sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh maka semakin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesukaran tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Interpretasi Tingkat Kesukaran

Indeks Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013)

Berdasarkan hitungan data menggunakan SPSS dapat diperoleh hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Soal

No.	Butir Soal	Kategori	Jumlah
1	-	Sukar	0
2	3, 5, 6, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25	Sedang	16
3	2, 4, 18, 21	Mudah	4

Sumber: Hasil penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 14, hasil analisis perhitungan tingkat kesukaran butir soal diperoleh 0 butir soal kategori sukar, 16 butir soal kategori sedang,

dan 4 butir soal kategori mudah. Perhitungan analisis tingkat kesukaran instrumen soal dapat dilihat pada (lampiran 31 halaman 181).

J. Teknik Analisis Data

1. Nilai Hasil Belajar

Nilai hasil belajar seluruh peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai peserta didik

R = Jumlah skor dari item soal yang dijawab benar

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: Arikunto (2013)

2. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

Nilai rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik

$\sum x$ = Total nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum n$ = Jumlah peserta didik

Sumber: Kunandar (2013)

3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100$$

Tabel 15. Interpretasi Ketuntasan Hasil Belajar

Rentang Persentase (%)	Interpretasi
> 85	Sangat Tinggi
65 – 84	Tinggi
45 – 64	Sedang
25 – 44	Rendah
< 24	Sangat Rendah

Sumber: Aqib, dkk (2009)

K. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji *kolmogorof smirnov* dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data memiliki varians yang sama atau tidak pada kedua sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *fisher* atau disebut juga uji-F yaitu sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Hasil nilai dari F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan kriteria pengambilan keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka data bersifat homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka data bersifat heterogen.

Sumber: Muncarno (2017)

Uji homogenitas juga dapat dilakukan menggunakan program SPSS dengan kriteria pengujian apabila hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh $> \alpha = 0,05$ maka data bersifat homogen, sedangkan apabila hasil uji homogenitas menunjukkan

bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh $< \alpha = 0,05$ maka data bersifat heterogen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Ridwan (dalam Muncarno, 2017) uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi atau angka arah

X = Variabel bebas

Rumusan hipotesis dari uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

Kriteria uji:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana adalah dengan

melihat nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka uji-t dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata data pada sampel eksperimen

\bar{x}_2 = Rata-rata data pada sampel kontrol

n_1 = Jumlah sampel eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kontrol

S_1^2 = Varian total kelompok eksperimen

S_2^2 = Varian total kelompok kontrol

Sumber: Muncarno (2017)

Adapun hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

H_a = Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

Berdasarkan rumus dan hipotesis di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka kaidah keputusan yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

c. Uji N-Gain

Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Untuk mengetahui peningkatan N-Gain dapat menggunakan rumus berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori N-Gain dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 16. Kategori N-Gain

Kategori N-Gain	Interpretasi
N-Gain > 0,7	Tinggi
$0,3 \leq \text{N-Gain} \leq 0,7$	Sedang
N-Gain < 0,3	Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur dengan peningkatan sebesar 65,1%, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang mana nilai rata-rata *posttest* peserta didik lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* peserta didik. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai $F_{hitung} 50,437 > F_{tabel} 4,01$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,061 > 1,672$ dan $Sig. (2\text{ tailed}) = 0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD, maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dan bersungguh-sungguh sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif serta mencoba untuk lebih terbuka dan ramah dengan peneliti atau orang baru seperti bertanya atau berbagi pengalaman pribadi sehingga dapat menghindari ketakutan antara satu dengan yang lainnya.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Pendidik juga sebaiknya selalu memberikan apresiasi positif terhadap respon peserta didik dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD sebaiknya disesuaikan dengan proses penerapannya, terutama alokasi waktu, metode pembelajaran yang digunakan, serta karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. 2022. Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2442-9511.
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran*. Unissula, Semarang.
- Aqib, Z, Jaiyaroh, S., Diniati, E., & Khotimah, K. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama.
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthly, L. S., Fauzi, M., ... & Kurniasari, E. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka, Sukoharjo.
- Akhiruddin., Sujarwo., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Cahaya Bintang Cemerlang, Gowa.
- Ameliya, R. R., & Setyawan, A. 2020. Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN SOCAH 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Anggraini, D., Relmasira, S., & Hardini, A. T. A. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) melalui Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas 2 SD. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 324-333.
- Arianty, R., Restian, A., & Mukhlishina, I. 2021. Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Lawang-Malang pada Siswa Kelas 5 SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-12.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Astuti, T. P. 2019. Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64-73.

- Christian, R. Y., Mawardi, M., & Astuti, S. 2018. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Student Team Achievement Divisions (STAD) dan Teams Game Tournament (TGT) Siswa Kelas IV SD. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(1), 75-84.
- Dimiyati., & Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fadhallah, R. A. 2021. *Wawancara*. Unj Press, Jakarta.
- Farda, I. F., & Amaliyah, N. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas 2 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1346-1357.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model Pembelajaran Inovatif*. Arruz Media, Yogyakarta.
- Festiawan, R. 2020. *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman, 11.
- Glory, W., & Halawa, H. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 060915 JL TB Simatupang Kecamatan Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Juril Aquinas Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 375-397.
- Handayani, N. A., & Jumadi, J. 2021. Analisis Pembelajaran IPA secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 217-233.
- Hardani., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hasanah, Z. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1).
- Hayati, S. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendekia, Magelang.
- Hazmi, N. 2019. Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56-65.
- Hendra, Y., & Rahayu, T. 2020. The Effectiveness Of Teams Games Tournament (TGT) Learning Model And Make A Match Against Collaboration Ability On Science Content At Fifth Grade Elementary School-Meta Analysis. *International Journal of Elementary Education*, 4(4): 510-518.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. 2022. Penggunaan E-LKPD Berbasis Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Menulis. *16(1)*, 39-48.

- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. 2022. Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS yang Bermakna pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141-149.
- Izzatika, A., Erni, E., & Paramita, P. 2019. Penerapan LKPD IPA Berbasis Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-13.
- Jaelani, A. 2015. Pembelajaran Kooperatif sebagai Salah Satu Model Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyya (MI). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. 2022. Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064-1074.
- Komalasari, K. 2015. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Kunandar. 2013. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 2(2), 170-174.
- Mahardhika, A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD*.
- Mahardi, I. P. Y. S., Murda, I. N., & Astawan, I. G. 2019. Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikaya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 98-107.
- Makki, I., & Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing, Pamekasan.
- Margaretha. 2020. Teori-Teori Belajar untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini. In *Early Child Research and Practice-ECRP*.
- Mirdanda, A. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Yudha English Gallery, Pontianak.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar: Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung.

- Nurdin, S., & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 4(2).
- Nurdyansyah., & Fahyuni, E. F. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Nizamia Learning Center, Sidoarjo.
- Nurhidayat, M. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Maros. *PINISI Journal of Education*, 3(1), 166-177.
- Nursalim. 2018. *Manajemen Belajar & Pembelajaran*. Hikam Media Utama, Yogyakarta.
- Nuzula, S. F., & Putranto, A. 2023. Pengaruh Media Pembelajaran LKPD Berbasis Liveworksheet terhadap Respon dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII. *Cendekia: Jurnal Ilmu sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 78-87.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish, Yogyakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Prananda, G., & Hadiyanto. 2019. Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909-915.
- Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Priansa, D. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Putri, A. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Tema Ekosistem Untuk Kelas V SD/MI*. (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rahman, S. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmat, P. S. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit NEM, Pekalongan.
- Sinaga, D. 2019. *Strategy Cooperative Learning*. Uki Press, Jakarta Timur.

- Suartika, I. K. 2022. Implementasi Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Berbantuan LKS Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 425-432.
- Sudarta, G. K. 2022. Model Pembelajaran STAD dengan Alat Peraga Manik-Manik dan LKS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 558-566.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sunarno, W. 2019. Pembelajaran IPA di Era Revolusi Industri 4.0. In *SNPF Seminar Nasional Pendidikan Fisika*.
- Sururi, I., & Wahid, A. 2022. Teams Games Tournament (TGT) sebagai Metode untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(2), 2414-2420.
- Suwastini, N. M. S., Agung, A. A. G., & Sujana, I. W. 2022. LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 311-320.
- Suzana, Y., & Jayanto, I. 2021. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Literasi Nusantara, Malang.
- Syamsu, N. F., Rahmawati, I., & Suyitno. 2019. Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344-350.
- Tayeb, T. 2017. Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 2407-2451.
- Ulfa, R. 2021. Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 342-351.
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Adanu Abimata, Indramayu.
- Wahyuni, R. 2016. Pembelajaran Kooperatif Bukan Pembelajaran Kelompok Konvensional. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1).

- Wardana., & Djamaluddin, A. 2021. *Belajar dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Kaffah Learning Center, Parepare.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. 2018. Kelayakan Buku Ajar Mata Kuliah Pembelajaran IPA SD bagi Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 155-168.
- Wulandari, I. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, 4(1).
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79-96.
- Yusuf. 2015. *Metode Peneitian: Kuantitatif dan Kualitatif*. Prenadamedia Group, Jakarta.